



PEMBELAJARAN BERBASIS *STUDENT-CENTERED LEARNING* PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH SUMBER AGUNG KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT

Neti Hairunisa¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study aims to apply Student-Centered Learning-based learning on Islamic Religious Education material in class VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, Bengkunt District, Pesisir Barat Regency. Learning based on Student-Centered Learning is a learning approach that places students at the center of learning, where students are actively involved in the learning process and the teacher acts as a facilitator. The research method used is classroom action research with cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of class VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung. Data was collected through class observations, interviews with teachers, and student questionnaires. The results showed that the application of Student-Centered Learning-based learning to Islamic Religious Education material had a positive impact on the learning process and student achievement. Students are more actively involved in learning, have high motivation, and develop social skills through collaboration with classmates. In addition, learning based on Student-Centered Learning also helps students understand Islamic religious concepts better and apply religious values in everyday life.*

Keywords : *Student-Centered Learning Based Learning, Islamic Religious Education*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, Kecamatan Bengkunt, Kabupaten Pesisir Barat. Pembelajaran berbasis Student-Centered Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Selain itu, pembelajaran berbasis Student-Centered Learning juga membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning, Pendidikan Agama Islam

INTRODUCTION

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Aslamiyah & Abun, 2022). Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Departemen Agama RI, 2003).

Pemerintah mengeluarkan Undangundang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tyuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Halik, 2022).

Tujuan pendidikan di atas diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh manusia dan pendidikan merupakan wahana mendapatkan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi diri yang bertanggung jawab, setiap pendidikan akan membekali peserta didik dengan ilmu untuk masa depan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (ANDI WARISNO et al., 2021).

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa bahkan pendidikan merupakan alat untuk menguasai dunia.

Penjelasan tersebut telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S Ar. Rahman ayat 33, yang artinya: “hai jama’ah dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan” . (Departemen Agama RI, Al-‘Alliy, 2000, h.425)

Penjelasan ayat tersebut dapat dipahami bahwa besarnya peranan pendidikan dalam proses perubahan dunia menuju kehidupan yang membahagiakan. Sedangkan dalam perspektif Islam ilmu pengetahuan sangat penting dan Islam menempatkan umatnya yang berilmu pada posisi yang mulia.

Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11, yang artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan kepada kamu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Penjelasan firman Allah tersebut telah dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang berilmu. Mereka memiliki derajatderajat yang lebih tinggi yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan bahwa kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itu yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat faktor dari luar ilmu tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam maka ditentukan oleh proses pembelajaran. Pembelajaran dan pendidikan erat kaitannya dengan guru (pendidik) dan siswa (peserta didik) (Irawan et al., 2021).

Seringkali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tidak sejalan dengan kenyataan yang dihadapi oleh siswa. Padahal proses pendidikan sesungguhnya dijalankan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang (minimal) sanggup menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Artinya, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai pelajaran yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga output pendidikan adalah manusia yang sanggup untuk memetakan dan sekaligus memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat berdasarkan kemampuan yang diperoleh .

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang lebih banyak menggunakan metode konvensional, mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara luas dan terbuka. Kondisi seperti ini dapat dikatakan tidak memberdayakan para siswa mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*) (C. Asri Budiningsih, 2004).

Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*), maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam (*learning to live together*) di masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas guru pendidikan agama Islam dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam pemahaman mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*) jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keaktifan setiap siswa adalah Pembelajaran Berbasis Student Centred Learning (SCL).

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Islam, sangat ditentukan oleh profesionalitas guru agama yang salah satu indikatornya adalah guru diharapkan dapat mengembangkan dan menciptakan model dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, agar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (deep learning), dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat mendukung kualitas peserta didik adalah model pembelajaran student centered learning (SCL). Istilah student centered learning (SCL) merupakan suatu model pembelajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran dimana di dalamnya siswa memiliki tanggung jawab beberapa aktivitas penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, penelitian dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dikerjakan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, Kecamatan Bengkuntan, Kabupaten Pesisir Barat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali masih menghadapi beberapa masalah. Salah satu masalah yang umum terjadi adalah pendekatan pembelajaran yang masih guru sentris, di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa lebih pasif dalam mengikuti instruksi guru.

Pendekatan guru sentris tersebut dapat menghambat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menjadi penonton yang hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk berpikir kritis, berinteraksi dengan materi, atau mengungkapkan pendapat mereka. Akibatnya, siswa mungkin kesulitan memahami dan menerapkan konsep-konsep agama secara mendalam.

Selain itu, kurangnya interaksi antara siswa dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam juga dapat menyebabkan kurangnya pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan bekerjasama di antara mereka. Agama Islam mendorong nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan menghargai perspektif orang lain. Namun, dalam konteks pembelajaran yang guru sentris, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, berbagi pemikiran, atau berkolaborasi dengan teman sekelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning menjadi relevan dan efektif. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pelajaran dan interaksi dengan teman sekelas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Trinova, 2013).

Selain itu, teori belajar kolaboratif juga relevan dalam pembelajaran berbasis Student-Centered Learning. Kolaborasi antara siswa dalam diskusi kelompok atau proyek tim dapat membantu mereka memperluas pemahaman melalui pertukaran ide, pendapat, dan pemikiran. Melalui kolaborasi, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan menghargai perspektif orang lain (Trinova, 2013).

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung dapat menjadi aktif dalam pembelajaran, memiliki motivasi yang tinggi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis siswa juga akan meningkatkan interaksi antara siswa, memperkuat keterlibatan mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi pendapat, dan belajar bersama.

Selain itu, pembelajaran berbasis Student-Centered Learning juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan untuk menggali minat dan keinginan mereka sendiri dalam mempelajari agama Islam. Mereka dapat memilih topik yang menarik bagi mereka, berpartisipasi dalam kegiatan praktis dan kreatif, serta merasakan kepuasan dalam mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berarti dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusiasme.

Melalui pembelajaran berbasis siswa, siswa juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan teman sekelas dalam diskusi, proyek, atau penyelesaian masalah akan membantu siswa membangun kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih adaptif, mampu bekerja dalam tim, dan memiliki empati terhadap orang lain.

Dalam teori pembelajaran, telah terbukti bahwa siswa belajar dengan

lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan Student-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep agama Islam, menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung serta madrasah-madrasah lainnya untuk menerapkan pembelajaran berbasis siswa dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berdampak positif pada perkembangan akademik dan spiritual siswa.

RESEARCH METHODH

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Metode ini memungkinkan guru dan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, mengamati perubahan yang terjadi, dan melakukan refleksi serta penyesuaian berdasarkan temuan yang diperoleh.

Dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran agama Islam di madrasah-madrasah lainnya (Aristika, n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Pendekatan Pembelajaran Yang Saat Ini Digunakan Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung

Pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, saat ini masih digunakan pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan guru-centered atau teacher-centered approach dalam Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, dengan peran utama dalam menyampaikan pengetahuan dan memberikan instruksi kepada siswa. Guru seringkali memberikan penjelasan secara verbal, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi yang pasif.

Pendekatan pembelajaran ini cenderung membuat keterlibatan siswa menjadi kurang maksimal. Siswa lebih sering mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan yang melibatkan pemikiran kritis dan interaksi antar siswa. Kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini dapat menghambat perkembangan pemahaman mereka tentang materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari pendekatan pembelajaran ini adalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka cenderung kurang antusias dan kurang tertarik dalam materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami konsep agama Islam secara mendalam karena terbatasnya kesempatan mereka untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemahaman dengan guru dan teman sekelas.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pendekatan pembelajaran berbasis *Student-Centered Learning*. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa, partisipasi aktif, dan penggunaan berbagai metode yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, sehingga mereka lebih aktif, berpikir mandiri, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep agama Islam.

Kendala Yang Dialami Dalam Pendekatan Pembelajaran Saat Ini Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung

Dalam pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, terdapat beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pendekatan *guru-centered*, siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran. Kurangnya interaksi ini dapat menghambat perkembangan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam, karena siswa kurang memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pemahaman dengan guru dan teman sekelas.

Selain itu, kurangnya penggunaan media dan sumber daya pembelajaran yang variatif juga menjadi kendala dalam pendekatan pembelajaran saat ini. Siswa hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru tanpa adanya dukungan visual atau media pembelajaran lainnya. Hal ini dapat membuat siswa kurang tertarik dan kurang memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep agama Islam.

Kendala lainnya adalah rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa cenderung kurang antusias dan kurang tertarik dalam materi pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan

pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan minat siswa, serta kurangnya variasi dan interaktifitas dalam pembelajaran.

Hasil dari kendala-kendala tersebut adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa tentang konsep agama Islam, dan kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka tentang materi Pendidikan Agama Islam.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Dapat Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung. Pendekatan ini menggeser fokus pembelajaran dari guru sebagai pusat kegiatan menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki peran yang lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam.

Dalam pembelajaran berbasis Student-Centered Learning, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengemukakan pendapat mereka. Mereka diajak untuk aktif berpikir, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang ada. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning juga melibatkan penggunaan beragam metode dan sumber daya pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Guru dapat menggunakan media visual, teknologi informasi, permainan peran, dan kegiatan praktis lainnya untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Dengan penggunaan media dan sumber daya yang variatif, siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran, sehingga keterlibatan mereka meningkat.

Dalam pembelajaran berbasis siswa, siswa juga diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka. Mereka diajak untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan menghubungkan konsep agama Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat relevansi dan nilai praktis dari apa yang mereka pelajari, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil dari penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Siswa menjadi lebih aktif, berani berbicara, saling mendengarkan, dan menghormati pendapat teman sekelas. Mereka juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep agama Islam dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran berbasis siswa akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

CONCLUTION

Berdasarkan analisis terhadap pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru-centered masih dominan. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal, motivasi siswa rendah, dan pemahaman siswa terhadap konsep agama Islam terhambat.

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning menjadi solusi yang efektif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam.

Penerapan pembelajaran berbasis siswa juga melibatkan penggunaan media dan sumber daya pembelajaran yang variatif, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan pembelajaran berbasis Student-Centered Learning, diharapkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara signifikan. Siswa akan menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep agama Islam. Selain itu, siswa juga akan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang ada, perlu dilakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan sumber daya pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan siswa.

REFERENCES

ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.

- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148-151.
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2022). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. ... : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 06.
- C. Asri Budiningsih, author. (2004). *Pembelajaran moral: berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*. 149.
- Departemen Agama RI. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]*.
- Halik, O. (2022). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324-335.
<https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>